

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI KOLASE PADA KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 9  
TAMANSARI WULUHAN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Oleh:  
NOVI HARIYATI  
NIM : T201511121**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI KOLASE PADA KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 9  
TAMANSARI WULUHAN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**NOVI HARIYATI**  
NIM : T201511121

Disetujui Pembimbing



**Yuli Indarti, S.KM.M.Kes**  
NIP. 196907101993032006



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya; Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. <sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan terjemahan Qs. Al Mujadalah.. ayat 11

## PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah Swt, karya ini penulis persembahkan kepada

1. Suami ku tercinta yang selalu memberi dukungan, dan kasih sayangnya
2. Kedua belahan hatiku yang selalu memberi semangat, dukungannya dan pengetiannya
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan
4. Almamaterku



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Pada Kelompok B Di Ra Purwanida 9 Tamansari Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dengan lancer.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Mahrus M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negri Jember
4. Yuli Indarti, S.KM.M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, Juni 2019

Penulis

## ABSTRAK

Novi Hariyati. T201511121. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Pada Kelompok B Di Ra Purwanida 9 Tamansari Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode Kolase adalah merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Fokus penelitian a) Bagaimana kegiatan kolase (membuat pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019? b) Bagaimana kegiatan kolase (menyobek kertas origami) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019? c) Bagaimana kegiatan kolase (menempel sobekan kertas di pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?. Tujuan penelitian ini adalah; a) Bagaimana kegiatan kolase (membuat pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019? b) Bagaimana kegiatan kolase (menyobek kertas origami) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019? c) Bagaimana kegiatan kolase (menempel sobekan kertas di pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menganalisis Motorik Halus anak Kelompok B melalui Kolase di Raudhatul Athfal Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui kolase di Raudhatul Athfal Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan Motorik Halus pada anak melalui kegiatan kolase yaitu 1) Merencanakan gambar atau pembuatan pola gambar yang akan dibuat media penembelan. 2) Menyiapkan alat atau bahannya yaitu kertas origami warna-warni dan lem untuk merekatkannya. 3) Membimbing proses kegiatan dalam penyobekan kertas origami, memberi lem pada media pola gambar. 4) Menjelaskan posisi untuk menempelkan sobekan kertas ke pola gambar sesuai dengan pola gambar agar tidak keluar garis. 5) Latihan hendaknya berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil misalnya menyobek kertas, mengelem dan menempel sehingga kordinasi tangan atau jari-jari terlatih. Selain itu persiapan guru dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang menggunakan metode yang lebih kreatif lagi

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Moto .....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran-lampiran.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	14



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Subyek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Analisis Data .....	31
F. Keabsahan Data .....	32
G. Tahap-tahap Penelitian .....	33

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	35
1. Sejarah Lembaga .....	35
2. Profil Lembaga .....	36
3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga .....	37
4. Letak Geografis Lembaga .....	38
5. Profil guru .....	40
6. Keadaan Siswa .....	41
7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	42
B. Penyajian Data dan Analisis	
Kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kolase pada	
kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 09 .....	44

C. Pembahasan Temuan

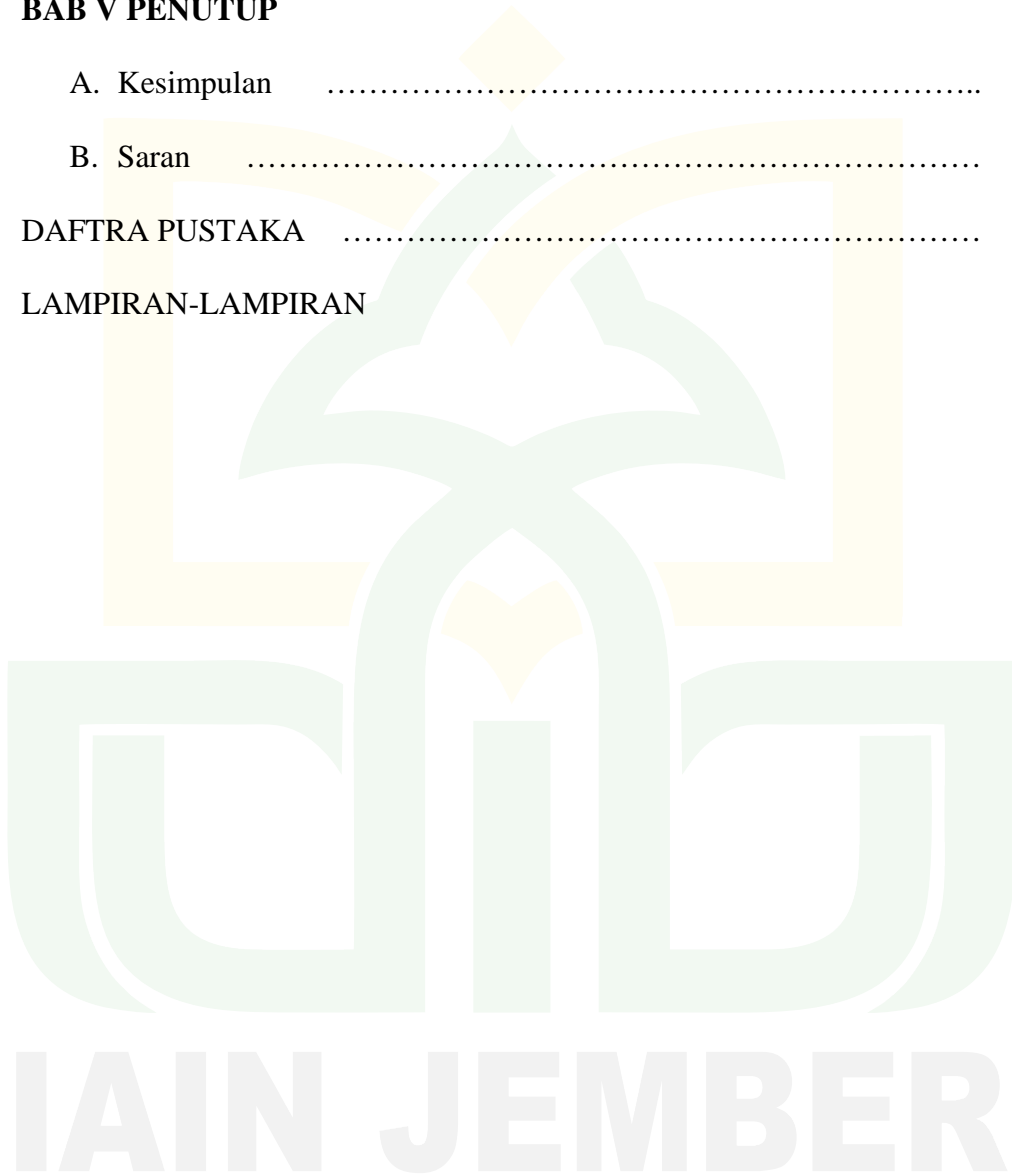
Kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kolase pada  
kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 09 ..... 45

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 54  
B. Saran ..... 55

DAFTAR PUSTAKA ..... 56

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

1. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu .....	13
2. Struktur kepengurusan lembaga .....	40
3. Data nama siswa Raudhatul Athfal Perwanida 09 .....	41



## DAFTAR GAMBAR

1. Letak geografis lembaga Raudhatul Athfal Perwanida .....	38
2. Struktur lembaga Raudhatul Athfal Perwanida .....	39
3. Kegiatan menjiplak gambar untuk media kolase .....	48
4. Kegiatan monyobek kertas orgami .....	49
5. Kegiatan menempelkan sobekan kertas kedalam media gambar yang sudah dijiplak sebelumnya .....	50
6. Menempel sobekan kertas orgami melihat garis pada pola gambar ....	51
7. Hasil kegiatan kolase anak-anak .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Data
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian di Raudhatul Athfal Al Fattah
5. Surat Pengajuan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan selesai Penelitian
7. Instrument observasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 14 “Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>1</sup>

Pendidik anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spiritual (agama).<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa karena usia tersebut merupakan karena usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan,

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, 3

<sup>2</sup> Pedoman Kurikulum 13 SK Dirjen Nomor 3489 Tahun 2016 Kementerian Agama Republik Indonesia

perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang langsung berlangsung seumur hidup, berharap dan bersinambung.<sup>3</sup>

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional agama dan moral.<sup>4</sup>

Motorik Halus adalah perorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat mengajarkan suatu obyek.

Gerakan motorik suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Perkembangan motorik ini sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak. Sehingga setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak<sup>5</sup>

Guru atau tutor harus bisa memberikan metode pembelajaran yang disukai anak dalam mengembangkan motorik halusnya dengan permainan yang nantinya

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2016), 16

<sup>4</sup> Lismadiana, *Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: 2017), 6

<sup>5</sup> Hasan. *Penerapan kemampuan fisik Motorik melalui permainan tradisional bagi AUD* (Lampung: Jurnal) 720

tidak membuat anak itu merasa bosan terhadap pembelajaran di RA tersebut untuk mencapai atau melaksanakan kurikulum yang ada karena dunia anak adalah bermain jadi belajar sambil bermain.<sup>6</sup>

Di Raudhatul Athfal Perwanida 9 ternyata kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dikarenakan anak belum terampil menggunakan jari tangannya, anak belum bisa menjiplak atau menggambar belum rapi, belum bisa mengisi pola gambar dengan rapi. Mungkin disebabkan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurang kreatif guru dalam menyampaikan bahan ajaran dan kurangnya perhatian guru pada saat kegiatan berlangsung.

Metode Kolase adalah merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.<sup>7</sup>

RA Perwanida 09 adalah lembaga yang langsung bernaung pada Kementerian Agama Jember dengan lokasi lembaga terletak di Tamansari Wuluhan dengan memiliki 3 ruangan antara lain; Kelas A dan B, dan ruangan guru atau kantor. Memiliki jumlah peserta didik keseluruhan 48 peserta didik dan memiliki 4 orang tutor atau guru. Di lembaga ini pula sudah menggunakan kurikulum 13. Pada RA ini terdapat beberapa anak yang kurang berkembang dalam motorik halusnya misalnya dalam koordinasikan bagian-bagian anggota tubuhnya,

---

<sup>6</sup> Novi Hariyanti, *Wawancara* (Tamansari Wuluhan: 20 Desember 2018)

<sup>7</sup> Pamadhi & Sukardi. *Seni Keterampilan*. (Tangerang: Universitas Terbuka:2015).5.4



ketangkasan dan kecepatan dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya terutama tangan dan jari-jari tangannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase pada anak Kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019” dengan harapan peneliti dapat meningkatkan Pembelajaran di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, fokus penelitiannya;

1. Bagaimana kegiatan kolase (membuat pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kegiatan kolase (menyobek kertas origami) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana kegiatan kolase (menempel sobekan kertas di pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, tujuan ini adalah untuk;

1. Mendeskripsikan kegiatan kolase (membuat pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Mendeskripsikan kegiatan kolase (menyobek kertas origami) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Mendeskripsikan kegiatan kolase (menempel sobekan kertas di pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Serta dapat memperkaya menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Kemampuan Motorik halus melalui kegiatan Kolase pada Anak Usia Dini Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait kemampuan motorik halus dalam kegiatan kolase anak usia dini serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

### b. Bagi RA Perwanida 9

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pemahaman terutama mengenai motorik halus dalam kegiatan kolase anak usia dini dilingkungan sekitar.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan atau informasi yang aktual tentang kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

### d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Menjadi salah satu acuan dalam menerapkan kebijakan untuk pengembangan PIAUD
- 2) Menambah pustaka hasil penelitian terkait Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

## E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lampatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar.<sup>8</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14, “Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

### 2. Perkembangan Anak

Perkembangan sebagai deretan dari perubahan yang teratur dan keheren yang menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan telah mendahului atau yang akan mengikutnya. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menunjukkan kedepan dan tak

---

<sup>8</sup> Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2016), 16

dapat diulang lagi. Serta perkembangan pun ada faktor yang mempengaruhinya; keturunan, gizi, aktivitas fisik, lingkungan dan lain sebagainya.

### 3. Motorik Halus

Motorik halus adalah motorik yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Kemampuan anak dalam mengontrol, mengkoordinasikan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari, adalah menjadi focus dari perkembangan motorik halus anak<sup>9</sup>

Perkembangan motorik harus adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil. Pada anak usia dini ditekankan pada kemampuan koordinasi yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangannya.<sup>10</sup>

### 4. Kolase

Kolase adalah merupakan seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Kolase adalah proses penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas. Anak-anak dengan bebas memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain dan bahan-bahan lainnya, lalu meletakkannya ditempat yang

---

<sup>9</sup> Mulyani, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media: 2018), 30

<sup>10</sup> Aep Rohendi & Laurens Seba, *Perkembangan Motorik* (Bandung; Alfabeta; 2017; ),119

mereka suka dengan ini anak dapat belajar membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran dan bentuk.<sup>11</sup>

Dari definisi istilah di atas dapat diketahui bahwa, yang dimaksud dengan Motorik halus melalui kegiatan kolase adalah Keterampilan anak dalam mengordinasikan bagian otot-otot kecil anak misalnya mengordinasikan tangan; lengan tangan dan jari-jari tangan untuk menyobek kertas dan menempelkan pada objek yang sudah disediakan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>12</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang Motorik Halus pada Anak Usia Dini

---

<sup>11</sup> Mulyani, Dasar-sasar *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia: 2016),117

<sup>12</sup>Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>13</sup>

1. Sutari, 2018. *“Penggunaan Media kolase dalam mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturraman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.<sup>14</sup>

Media kolase adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merasakan pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar dengan menempelkan materi seperti kertas, kain dll.

Rumusan penelitian ini adalah; *“Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung selatan?”* Tujuannya untuk melihat bagaimana pengembangan kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan media.

---

<sup>13</sup> Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

<sup>14</sup> Sutari, 2018 *“Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”* (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)



Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan subyek peneliti adalah penggunaan penggunaan media, alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis penggunaan media kolase dalam pengembangan motorik halus anak.

2. Yutika Oktavia Ardila, 2017. *“Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.<sup>15</sup>

Kemampuan motorik anak dapat dipahami karena perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. apa bila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan sumber data yang terdiri dari observasi serta analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui media kolase untuk menciptakan berbagai karya dan bentuk-bentuk benda TK Citra Darma Lampung Barat. Rumusan masalah “Apakah penggunaan media

---

<sup>15</sup> Yutika Oktavia Ardila, 2017. *“Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

kolase dapat mengembangkan Motorik Halus anak di TK Citra Darma Lampung Barat?''.

Hasil penelitian bahwa ada peningkatan motorik halus melalui media kolase dapat mengkoordinasikan gerakan tangan. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan belajar belajar media kolase.

3. Halimatus Sadiyah, *Meningkatkan kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok B di TK ABA Karangbendo, Bangutampal Bantul.2013* Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangbendo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggunting dan menempel. Peningkatan

tersebut dapat diketahui dari persentase peningkatan anak yang mendapat kriteria baik.

**Tabel 2.1.**  
**Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Sutari, 2018. <i>“Penggunaan Media kolase dalam mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturraman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan”</i> . Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>- Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ul>	Tempat penelitian dan tahun penelitian RA Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019
2	Yutika Oktavia Ardila, 2017. <i>“Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat”</i> . Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	Fokus pada perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	Penggunaan medianya  Tempat penelitian
3	Halimatus Sadiyah, <i>Meningkatkan kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok B di TK ABA Karangbendo, Bangutampal Bantul.2013</i> Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta.	Mengembangkan kemampuan Motorik Halus	Media menggunakan kolase (menempel sobekan kertas di gambar yang sudah disediakan guru )

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 09 Tamansari Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 .

## **B. Kajian Teori**

### **1. Anak Usia Dini**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I, Butir 14 tentang Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak Usia Dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun (Masnipas,2013). Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudatul athfal. Perkembangan anak usia dini berjalan sangatlah cepat, bahkan lebih

cepat dari usia sesudahnya. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf.<sup>16</sup>

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak Usia Dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya yang sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>17</sup>

Hakikat Anak Usia Dini dalam keunikannya, setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda; memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, matematika, bahasa, dan ada pula yang berbakat olahraga. Kenyataan yang menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, ada yang kurang cerdas. Perilaku anak juga beragam, demikian pula langgam belajarnya. Ki Hadjar Dewantara merangkum semua potensi anak menjadi cipta, rasa, dan karsa. Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 Tahun) merupakan masa

---

<sup>16</sup> Mulyani. *Dasar-dasar Pendidikan Anak usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia: 2016), 7

<sup>17</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya; 2016), 16.

keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya masa awal kehidupan seorang anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak.<sup>18</sup>

## 2. Perkembangan Anak

Menurut Werner yang dikutip oleh Monks (1987) perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap. Perkembang sebagai suatu proses yang kekal dan tetap menunjukan kearah suatu organisasi tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan dan belajar.<sup>19</sup>

Prinsip-prinsip perkembangan Hurlock (1978)

- a. Perkembangan berkaitan dengan perubahan baik kualitatif maupun kuantitatif. Tujuannya adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan
- b. Perkembangan awal lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya. Alasannya karena perkembangan awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap perilaku anak sepanjang hidupnya.
- c. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Interaksi antara faktor kematangan dan pengalaman (belajar atau latihan) akan menetapkan batas bagi perkembangan seseorang.
- d. Pola perkembangan baik fisik maupun mental dapat diramalkan namun demikian, pola perkembangan dapat dipecepat oleh kondisi lingkungan pada masa lahir dan pasca lahir.

---

<sup>18</sup> Alfini, *Desain Pengembangan Pembelajaran Relajaran Tematik bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal* (Jakarta:Kencana: 2011)14-15.

<sup>19</sup> Sutsna, *Perkembangan Motorik* (Bandung;Alfabeta;2017)5-7.

- e. Pola perkembangan memiliki karakteristik tertentu yang dapat diramalkan seperti adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak, perkembangan selalu berlangsung dari tanggapan umum ke khusus, perkembangan terjadi secara kesinambungan, dan berbagai-bagian tubuh berkembang dengan kecepatan yang berbeda
- f. Akibat adanya pengaruh bawaan dan lingkungan maka terdapat perbedaan individu alam perkembangan. prinsip ini sangat terutama bagi guru, pelatih dan orang tua agar proses belajar dan latihan diformulasi sesuai dengan kebutuhannya dan tidak mengharapkan perilaku yang sama untuk semua anak.
- g. Dalam pola perkembangan terdapat periode perkembangan
- h. Ada harapan sosial bagi setiap periode perkembangan yang berbentuk tugas perkembangan. Berdasarkan tugas perkembangan itu guru, pelatih, dan orang tua dapat mengetahui pada usia beberapa anak mampu menguasai berbagai pola perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik.
- i. Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya. Kondisi ini selanjutnya dapat mempengaruhi usaha penyesuaian diri baik fisik, mental maupun sosial anak dan berakibat pada perubahan pola perkembangan kearah penyesuaian yang buruk atau tidak matang
- j. Adanya kebahagiaan yang bervariasi pada berbagai periode dalam pola perkembangan. umumnya masa kanak-kanak merupakan periode kehidupan yang membahagiakan dan masa pubertas biasanya yang paling

bahagia. Anak bahagia biasanya sehat, enerjik, wajah dengan ekspresi bergerak sehingga selalu mengalihkan tenaganya pada kegiatan yang bertujuan dengan motivasi tinggi. Sebaliknya anak yang tidak bahagia umumnya kebugaran tubuhnya rendah, sering melamun, berfisik sedih dan menyesali diri, ekspresi wajah yang selalu murung, motivasi rendah, dan cenderung mundur dan berorientasi pada dirinya. Masa kanak-kanak yang bahagia akan mendapatkan berbagai keberhasilan sedangkan tidak bahagia akan mendapatkan kegagalan. Kondisi ini perlu diketahui karena mempengaruhi perubahan pola perilaku. Melalui pengulangan pola perilaku akan menjadi kebiasaan.<sup>20</sup>

### 3. Motorik Halus

Menurut Suyadi dalam bukunya Mulyani bahwa Motorik Halus adalah pengkoordinasian gerak tubuh, yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Kemampuan motorik halus, mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.<sup>21</sup> Dalam perkembangan motorik halus ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu gerakan reflex, waktu, dan ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan.

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. terkait dengan anak, sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Penting bagi anak kecil untuk berlatih

---

<sup>20</sup> Ibid, 8

<sup>21</sup> Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 30-31



menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Prasekolah seharusnya mendorong mereka terlihat dalam semua jenis kegiatan manipulasi sehingga mereka bisa belajar dan lalu menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan control dan tangkas.<sup>22</sup>

Fungsi perkembangan Motorik bagi anak menurut Elizabeth Hurlock yaitu;

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui ketrampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang bebas yang tidak tergantung. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak

---

<sup>22</sup> Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 236

normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya anak yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang terpinggirkan.

- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.<sup>23</sup>

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan dari tangan, mencoret-coret, menggunting, meremas, menulis, menyobek dan lain-lain.<sup>24</sup>

Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik;

- a. Kematangan

Kemampuan anak melakukan kegiatan motorik sangat ditentukan oleh kematangan saraf yang mengatur gerakan tersebut

- b. Urutan

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang seperti berlari sambil melompat mengendarai sepeda dan lain-lain.

- c. Latihan

<sup>23</sup> Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),104-105

<sup>24</sup> Hasan , *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), 52-54

Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dilakukan latihan dengan bimbingan guru.

d. Motivasi

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar diri anak.

e. Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya, latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditunjukkan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

#### 4. Kolase

Menurut Susanto dalam bukunya Verayan, dkk arti kata kolase yang berasal dari bahasa Inggris *Coller* berasal dari kata *coller* dalam bahasa Prancis, yang berarti merekat, dan selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam status *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru.<sup>25</sup>

Unsur dasar kolase antara lain; Sebagai karya seni rupa, kolase memiliki susunan unsur-unsur dari visual. Berbagai unsur rupa yang berbeda

<sup>25</sup> Verayanti & Muharrar, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaiki sederhana* (Jakarta: Erlangga, 2013), 9, 24-26

karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan gagasan artistic atau makna tertentu. Unsur-unsur yang terdapat dalam kolase menurut Susanto, 2011 antara lain;

a. Titik dan Bintik

Titik adalah unit unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar, sedangkan Bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dengan bahan misalnya; butiran pasir laut sedangkan bintik dapat diwujudkan dengan bahan seperti kerikil kecil atau biji-bijian yang ukuran kecil dan sejenis.

b. Garis

Merupakan perpanjangan garis titik yang memiliki ukuran panjang namun relative tidak memiliki lebar, garis dapat dibedakan dalam garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral. Dalam kolase diwujudkan dalam potongan kawat, lidi, batang korek, benang dan sebagainya.

c. Bidang

Bidang adalah area, yang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis dalam memiliki dimensi panjang dan lebar. Dapat dibedakan horizontal, vertical, dan diagonal. Misalnya bentuk geometris; lingkaran, segitiga, segi empat, elips, setengah lingkaran dan sebagainya.

d. Warna

Merupakan unsur rupa yang terpenting dan salah satu wujud keindahan yang dapat dicerap oleh indra penglihatan

e. Bentuk

Bentuk dalam dua dimensi akan berupa gambar yang tak bervolume, sedangkan dalam pengertian dimensi memiliki ruang dan volume. Bentuk juga bisa dibagi menjadi bentuk geometris dan non geometris.

f. Gelap-terang

Tingkatan volume yang bisa terjadi antara hitam dan putih atau antara warna gelap dan warna terang unsur visual gelap-terang sangat penting untuk memberikan unsur tertentu untuk memberikan kesan kontras, kesan ruang, kesan jauh-dekat, dan kesan volume/gempal.

g. Tekstur

Merupakan nilai, sifat, atau karakter dari permukaan suatu benda, seperti halus, kasar, bau karakter dari permukaan suatu benda, seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras dan sebagainya. Hal ini dapat dibedakan tekstur nyata terlihat kasar, diraba kasar dan tekstur semu terlihat kasar diraba halus.

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan padat mewakili ungkapan perasaan estetis yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa karya seni rupa dua dimensi, dapat

digolongkan atau dijadikan bahan kolase.<sup>26</sup> Dalam proses pembuatan kolase, yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda-beda hingga menjadi sebuah karya melalui teknik assembling (dengan di lem, las, dipaku, dan lain-lain) dimaksudkan agar dapat menyatu.

Fungsi kegiatan kolase bagi anak ;

a. Fungsi Praktisa

Karya seni rupa (kolase), selain bersifat individu sebagai media ekspresi karena manusia secara naluriah dalam kehidupannya mencintai keindahan dan selalu berupaya menghadirkan sentuhan keindahan dalam berbagai aspek kehidupannya, juga memiliki sifat pragmatis untuk memenuhi fungsi praktis dan fisik sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari.

b. Fungsi Edukatif

Fungsi perkembangan dalam diri anak meliputi fisik, daya pikir, daya serap, emosi, citra rasa keindahan, kreatifitas anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila memulai seni karena kegiatan berseni. Seni pada anak seperti halnya sedang bermain, sehingga, dalam proses pembelajarannya pun akan berlangsung dengan menyenangkan.

c. Fungsi Ekspresi

Unsur seni rupa pada kolase seperti garis, warna, bentuk dan tekstur merupakan bahasa rupa yang digunakan dalam cara mengungkapkan ide-

---

<sup>26</sup> Sukardi & Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2015) 5.1-5.33.

ide atau gagasan, imajinasi, pengalaman yang estetis yang kemudian diungkapkan berujud ekspresi simbolis yang sangat pribadi.



d. Fungsi Psikologis

Seni rupa (kolase) dimanfaatkan sebagai sarana sublimasi, relaksi yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Sehingga setelah menjalani terapi diri melalui seni akan memperoleh keseimbangan emosionalnya, sehingga mencapai ketenangan, kenyamanan, kepuasan batin. Tetapi melalui seni tidak mementingkan nilai tingkat keindahan karya yang dihasilkan, tetapi lebih mementingkan terlaksananya proses penyembuhan pengalaman traumatic dalam diri anak.

e. Fungsi Sosial

Seni dapat berfungsi sebagai indikator tanda-tanda zaman yang berlangsung pada satu kurun waktu tertentu. Baik sebagai monument budaya, gaya hidup masyarakat, selera masyarakat, maupun sebagai ciri peradaban yang sedang berlangsung.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid,5.1-5.33.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup> Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang dialami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gambungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi (kesimpulan secara umum).<sup>29</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena dalam “medan” yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian.

Tak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

<sup>29</sup>Ibid, 9.

tidak dapat disistematisasikan secara ketat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi.<sup>30</sup>

Letak geografisnya tempatnya strategis ditengah-tengah Adapun lokasi penelitian berada di Lembaga Raudhatul Athfal Peranida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember. pemukiman atau ditengah perkampungan dengan sebelah Selatan perbatasan SD Tamansari 3, Utara Masjid Asalam, Timurnya TPQ Darusalam sedangkan, sebelah Barat Balai Dusun Tamansari.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu

1. Raudhatul Athfal Perwanida 09 adalah salah satu Raudhatul Athfal yang mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang.
2. Raudhatul Athfal Perwanida 09 tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman atau perkampungan yang keagamaannya kental yang sulit menerima pendidikan formal atau pendidikan umum
3. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penerapan metode Kolase dapat mengembangkan Motorik Halus Anak khususnya di kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 09 metode kolase dapat mengembangkan

---

<sup>30</sup> Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017), 46.

Kolase Anak di kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>31</sup>

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
2. Dewan Guru atau Tenaga Pendidik Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
3. Orang tua atau wali murid Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
4. Peserta didik Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan

Obsevasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan untuk mengamati Metode kolase dapat meningkatkan kemampuan

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

Motorik Halus Anak Usia Dini pada kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

## 2. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman. Wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>32</sup>

Alasan peneliti memilih metode wawancara tak berstruktur ini karena peneliti ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang perkembangan bahasa reseptif anak usia dini melalui metode bercerita di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari Wuluhan, Jember Tahun 2018/2019.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid, dan siswa/peserta didik di Raudhatul

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.*(Bandung; Alfabeta, 2013), 140

Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>33</sup>

Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.<sup>34</sup>

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari Wuluhan, Jember
- b. Profil lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
- c. Visi misi dan tujuan Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
- d. Data guru Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

<sup>34</sup> Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 54.

- e. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
- f. Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
- g. Jumlah Peserta didik Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember

## **E. Analisis data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana.<sup>35</sup> adalah sebagai berikut:

### **1. Data Collection**

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

---

<sup>35</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data 2007* : 16

## 2. *Data Condensation*

Maksudnya adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

## 3. *Data Display*

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

## 4. Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>36</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.

---

<sup>36</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Saldana, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber data yaitu<sup>37</sup>:

#### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama.

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, tenaga tata usaha atau kepala sekolah.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perijinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan partisipan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian.

---

<sup>37</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.



- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

### 3. Tahap Paska Penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil sekolah

Pada mulanya sebelum dibangun Raudhatul Athfal Perwanida 09 terdapat lahan kosong, lalu diwakafkan untuk pembangunan Raudhatul Athfal Perwanida 09 di Jalan Hasanudin No 05 Tamansari, Wuluhan, Jember didirikan pada tahun 1989 oleh yayasan Persatuan Wanita Depag dengan nomor Statistik RA 101235090243 dengan jumlah dua ruangan untuk proses belajar mengajar dengan jumlah peserta didik atau siswa angkatan pertama 30 peserta didik atau siswa yang terdiri yang dikelola oleh kepala sekolah ibu Mukaromah. Dengan jalannya waktu perombakan pengelolaan dilembaga saat ini dikelola oleh kepala sekolah Ibu Siti Muthoharoh, S.Pd dengan penambahan ruang kelas serta jumlah peserta didik atau siswa 49 dan mempunyai 2 guru dan tenaga pendidik 1 orang.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> *Observasi*, Jember 13 Maret 2019.

Berikut identitas sekolah berdasarkan sistem informasi aplikasi pendidikan tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut;

Nama RA	:	Perwanida 09
No. Statistik RA	:	101235090243
NPWP RA	:	03.299.499 8 626.000
Alamat Lengkap	:	Jln. Hasanudin NO. 5 Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
Nama Kepala RA	:	Siti Muthoharoh, S.Pd
No. HP	:	-
Nama Yayasan	:	Yayasan Persatuan Wanita Depag
SK Ijin Operasional	:	Kd. 15.32/2/PP.00/809/2016
Tanggal SK	:	17 Pebruari 2016
Kepemilikan Tanah	:	Wakaf
Luas Tanah	:	137 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	:	Milik Sendiri
Luas Bangunan	:	137 M <sup>2</sup>
Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2018/2019		
Kelompok A	:	19 siswa
Kelompok B	:	29 siswa
Jumlah Guru	:	2 guru
Jumlah tenaga kependidikan	:	1 orang

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Setiap lembaga pendidikan selalu memiliki visi, misi dan tujuan begitu pula pada Raudhatul Athfal Perwanida mempunyai visi, misi dan tujuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu;

### a. Visi

Unggul dalam prestasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berakhlakul Karimah, berdasarkan Iman dan taqwa

### b. Misi

- 1) Pembentukan siswa berakhlakul karimah, beriman dan taqwa kepada Allah SWT
- 2) Mengenalkan kepada anak mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Penerapan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara aktif dan kreatif
- 4) Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- 5) Penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan

### c. Tujuan dari Raudhatul Athfal ini dalam jangka panjang

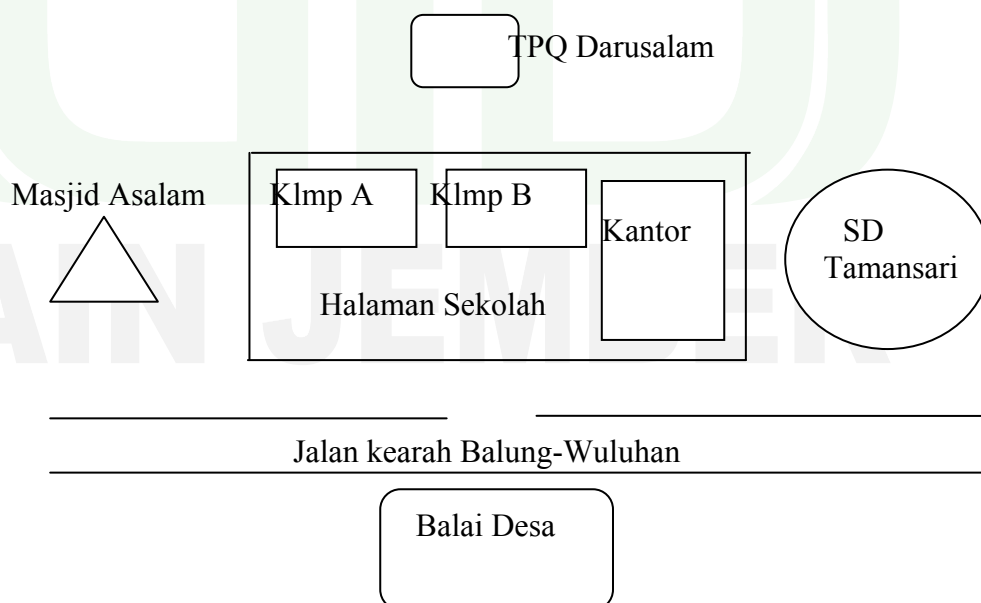
Untuk mempersiapkan anak didik agar mampu mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki keimanan serta berakhlakul karimah.

Raudhatul Athfal Perwanida memiliki prestasi antara lain juara 2 dan juara 3 lomba tafid kecil ditingkat Kecamatan dan juara 3 lomba sepak bola tingkat kecamatan. Namun dalam motorik halus melalui kolase peserta didik atau siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam mengordinasikan anggota tubuh, otot-otot kecil.

### 3. Letak Giografis lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09

Letak geografisnya tempatnya strategis ditengah-tengah Adapun lokasi penelitian berada di Lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember. pemukiman atau ditengah perkampungan dengan sebelah Selatan perbatasan SD Tamansari 3, Utara Masjid Asalam, Timurnya TPQ Darusalam sedangkan, sebelah Barat Balai Dusun Tamansari.<sup>39</sup>

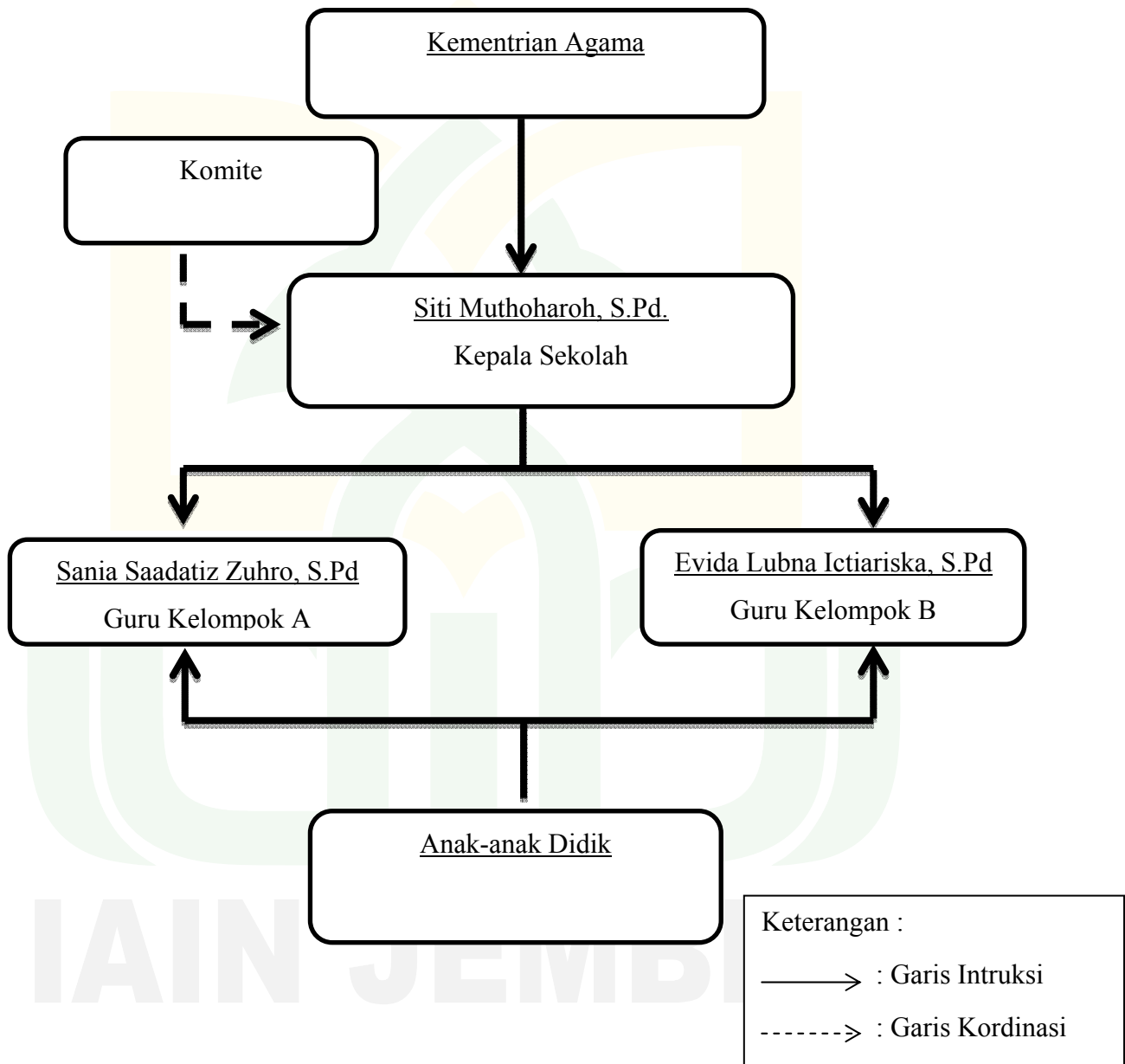
Gambar 4.1  
Letak geografis lembaga raudhatul Athfal Perwanida 09



<sup>39</sup> *Observasi*, Jember 13 Maret 2019

#### 4. Struktur lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09

**Gambar 4.2**  
**Struktur lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09**



## 5. Profil Guru Raudhatul Athfal Perwanida 09

Guru Raudhatul Athfal Perwanida seluruhnya sejumlah 2 orang antara lain; Sania Saadatiz Zuhro, S.Pd dan Evida Lubna Ictiariska, S.Pd dan kepala sekolah Siti Muthoharoh, S.Pd. guru berfungsi sebagai modinator dalam proses pengajaran sehingga menjadi sosok yang dekat dengan peserta didik atau siswa. diharapkan dengan pendekatan yang baik, perhatian yang besar, serta ikhlas dan keterlaksanaan dalam mendidik seperti ibu ke anaknya sendiri dengan itu semua in syaa Allah tujuan kependidikan di lembaga ini akan berjalan dengan baik dan optimal.

Guru di Raudhatul Athfal Perwanida selain tugas utamanya mengajar mereka pun mempunyai tugas di lembaga tersebut dan terdapat struktur Pengurusan dalam pengembangan dilembaga.

**Table 4.1**

### **Struktur Pengurusan di Raudhatul Athfal Perwanida**

Pelindung	: Kementerian Agama
Pembina	: Yayasan Persatuan Wanita Depag
Kepala	: Siti Muthoharoh, S. Pd
Sekretaris	: Evida Lubna Ictiariska, S.Pd
Bendahara	: Saniatus Saaditiz Zuhroh, S.Pd

## 6. Keadaan siswa-siswa atau peserta didik

Besar rasa kepercayaan para orang tua dilingkungan sekolah ini sehingga menitipkan anak-anak mereka di lembaga Raudhatul Athfal Perwanida, dapat dilihat jumlah siswa-siswa atau peserta didik yang aktif belajar di RA ini.

**Table 4.2**  
**Data nama Siswa-siswa atau Peserta Didik**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	NAMA SISWA ATAU PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	2	3
1	Farba Harya Putri	P
2	Firda Aisya Purnama Sari	P
3	Naura Okta Firdausi	P
4	Tarisa Putri Fitrianti Noer	P
5	Ahmad Maulidi Ibadiyas	P
6	A.Rafa Khusni Mubaroky Yusuf	L
7	Aliya Nor Amira	P
8	Aurelia Urba Ningrum	P
9	Aninda Meisya Putri	P
10	Anastasya Salsabila Salma	P
11	Anis Zarifah	P
12	Darendra Nur Azzka	L
13	Dina Candra Kirana	P
14	Erica Putri Febrilanti	P
15	Himmatul Husna Azzahra	P
16	Karin Puji Lestari	P
17	M Afen Nazharul Maulana	L
18	Muhammad Danang Alfiansyah	L



NO	NAMA SISWA ATAU PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	2	3
19	M Rizal Fathoni	L
20	M Rizal Fathoni	L
21	M Rico Firmansyah	L
22	M Raka Ardiansyah	L
23	Mohammad Fikri Hidayat	L
24	Muhammad Ardy Rizky	L
25	Najwa Khaira Wilda	P
26	Wildan Azizi	L
27	Dinasti Ramadani	L
28	Bilqia Ghinafsi	P
29	Ardina Ulya	P
30	Ahmad Bima Ali	L
31	Keandre Adis Biantara Ishaq	L

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana yang mendukung

Keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga itu tergantung pada sarana prasarana dan infra stuktur dilembaga tersebut, di Raudhatul Athfal ini setiap tahunnya berusaha untuk melengkapi apa yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar. Prasarana kelas untuk tempat belajar di Raudhatul Athfal Perwanida mempunyai 3 ruangan yaitu kelas anak usia 3-4 Tahun (kelompok A1) dan kelas anak usia 5-6 tahun (kelompok A2), ruangan toilet dan ruangan kantor. Untuk sarana yang ada dalam masing-masing kelas terdapat 50 meja siswa, 2 meja guru, almari, rak siswa, alat-alat permainan didalam kelas dan beberapa

permainan diluar kelas. Sarana didalam kantor 1 set tempat duduk untuk tamu, meja dan kursi untuk kepala sekolah, almari untuk berkas lembaga.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penelitian ini disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil dokumentasi, wawancara, serta foto dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitan, maka akan diuraikan data-data tentang;

### **1. Kegiatan Kolase (membuat pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasikan adalah sebagai berikut;

Penelitian ini dilakukan di lembaga Raudhatul Athfal (RA) RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember mendapatkan data dari narasumber yang di wawancara yang menyatakan bahwa keadaan anak-

anak tentang kegiatan kolase (membuat pola gambar ) dapat meningkatkan motorik halus ibu Siti Muthoharoh, S.Pd. yang menyatakan

Perkembangan motorik halus pada anak kurang berkembang optimal atau kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dikarenakan anak belum terampil menggunakan jari tangannya, misalnya anak belum bisa menjiplak atau menggambar belum rapi, belum bisa mengisi pola gambar dengan rapi. Mungkin disebabkan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurang kreatif guru dalam menyampaikan bahan ajaran dan kurangnya perhatian guru pada saat kegiatan berlangsung dan bisa juga anak yang kurang senang dengan kegiatan membuat pola gambar yang diberikan guru.<sup>40</sup>

Pernyataan serupa diungkapkan oleh guru kelas ibu Sania Saadatiz Zuhro, S.Pd yang menyatakan bahwa;

Perkembangan motorik halus pada anak kurang berkembang optimal atau kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dikarenakan anak belum terampil menggunakan jari tangannya, misalnya anak belum bisa menjiplak atau menggambar belum rapi, belum bisa mengisi pola gambar dengan rapi. Maka dalam mengembangkan motorik halus anak kami menggunakan kolase karena dalam pembelajaran kolase dapat meningkatkan kemampuan mengordinasikan tangannya yaitu jari-jari tangan, lengan dan mata, maka hal ini sangat baik bagi anak melatih kelenturan otot-otot kecilnya.<sup>41</sup>

Peneliti melakukan observasi untuk memperkuat wawancara tersebut pada 21 Maret 2019 tentang perkembangan Motorik Halus anak di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember pada saat itu pembelajaran bertemakan alam semesta, alat dan bahan yang digunakan adalah kertas HVS, pola gambar matahari, pensil. Dalam pembelajaran kolase terdapat ada anak yang kurang berkembang dalam

<sup>40</sup> Siti Muthoharoh, *wawancara*, Jember 19 Maret 2019

<sup>41</sup> Sania Saaditiz Zuhro, *Wawancara*, Jember 21 Maret 2019

hal terampil dalam menggunakan jari-jari tangannya atau kordinasi lengan, jari-jari dan mata.

Dari hasil wawancara dan observasi di lembaga ini upaya meningkatkan motorik halus anak, guru melakukan kegiatan yang akan disukai anak yaitu kolase (membuat pola gambar). Hal ini dapat mengembangkan kemampuan mengordinasikan jari-jari tangan, mata atau otot-otot kecil mereka. Terutama koordinasi jari-jari, ibu jari dan telunjuk.

## **2. Kegiatan Kolase (menyobek kertas origami) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasikan adalah sebagai berikut;

Penelitian ini mendapatkan data dari narasumber yang di wawancara yang menyatakan bahwa keadaan anak-anak tentang kegiatan kolase (menyobek kertas origami ) dapat meningkatkan motorik halus ibu Siti Muthoharoh, S.Pd. yang menyatakan

Begitu juga dengan kegiatan kolase (membuat pola gambar) dalam mengembangkan motorik halus anak, kegiatan kolase (menyobek kertas origami) dapat juga meningkatkan motorik halus anak, karena dalam kegiatan ini anak dapat menggordinasikan kedua tangan mereka terutama jari-jari merek dengan pergelangan tangan.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Siti Muthoharoh, *wawancara*, Jember 19 Maret 2019

Pernyataan serupa diungkapkan oleh guru kelas ibu Sania Saadatiz

Zuhro, S.Pd yang menyatakan bahwa;

kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dikarenakan anak belum terampil menggunakan jari tangannya, melalui menyobek kertas. Dengan kegiatan menyobek-nyobek kertas origami dapat mengordinasikan anatara jari-jari tangan dan pergelangan kedua tangan anak. selain itu kegiatan ini pun melatih anak tentang kesabaran dan ketrampilannya.<sup>43</sup>

Peneliti melakukan observasi untuk memperkuat wawancara tersebut pada 21 Maret 2019 tentang perkembangan Motorik Halus anak di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember pada saat itu pembelajaran bertemakan alam semesta, alat dan bahan yang digunakan adalah penyediaan kertas origami yang bermacam-macam warna yang siap disobek. Dalam pembelajaran kolase terdapat ada anak yang kurang berkembang dalam hal terampil dalam menggunakan jari-jari tangannya atau kordinasi pergelangan tangannya, jari-jari dan mata.

Dari hasil wawancara dan observasi di lembaga ini upaya meningkatkan motorik halus anak, guru melakukan kegiatan yang akan disukai anak yaitu kolase (menyobek-nyobek kertas origami). Hal ini dapat mengembangkan kemampuan mengordinasikan jari-jari tangan, mata atau otot-otot kecil mereka. Terutama koordinasi jari-jari, ibu jari dan telunjuk.

---

<sup>43</sup>Sania Saadatiz Zuhro, *Wawancara*, Jember 21 Maret 2019

### **3. Kegiatan Kolase (menempel sobekan kertas di pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasikan, mendapatkan data dari narasumber yang di wawancara yang menyatakan bahwa keadaan anak-anak tentang kegiatan kolase (mengelem sobekan kertas origami ke pola gambar) dapat meningkatkan motorik halus ibu Siti Muthoharoh, S.Pd. yang menyatakan

Dalam kegiatan kolase mulai kegiatan menjiplak atau membuat pola gambar, menyobek-nyobek kertas origami dan kegiatan mengelem sobekan kertas origami di pola gambar pun dapat meningkatkan motorik halus anak. karena ketiga kegiatan tersebut sangatlah berkaitan dan menjadi kesatuan dalam kegiatan kolase, karena mengelem sobekan kertas origami ke pola gambar anak dapat mengordinasikan jari-jarinya dengan cara menyumpit kertas origami dan menempelnya. Kegiatan ini pun mengasa keterampilan dan kesabaran anak.<sup>44</sup>

Pernyataan serupa diungkapkan oleh guru kelas ibu Sania Saadatiz Zuhro, S.Pd yang menyatakan bahwa;

Perkembangan motorik halus pada anak kurang berkembang optimal atau kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dikarenakan merasa jijik dengan sebuah lem dan mengerjakan jari-jari (menjumptut sebuah kertas). Maka kegiatan mulai dari menjiplak atau pembuatan pola gambar, menyobek-nyobek kertas dan sampai dengan menempel sobekan kertas ke pola itu ada serangkaian kegiatan kolase yang harus dilakukan oleh anak untuk meningkatkan motorik halus anak<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Siti Muthoharoh, *wawancara*, Jember 19 Maret 2019

<sup>45</sup> Sania Saadatiz Zuhro, *Wawancara*, Jember 21 Maret 2019

Peneliti melakukan observasi untuk memperkuat wawancara tersebut pada 21 Maret 2019 tentang perkembangan Motorik Halus anak di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember pada saat itu pembelajaran bertemakan alam semesta, alat dan bahan yang digunakan adalah kertas HVS, pola gambar matahari, pensil. Dalam pembelajaran kolase terdapat ada anak yang kurang berkembang dalam hal terampil dalam menggunakan jari-jari tangannya atau kordinasi lengan, jari-jari dan mata.

Dari hasil wawancara dan observasi di lembaga ini upaya meningkatkan motorik halus anak, guru melakukan kegiatan yang akan disukai anak yaitu kolase (membuat pola gambar). Hal ini dapat mengembangkan kemampuan mengordinasikan jari-jari tangan, mata atau otot-otot kecil mereka. Terutama koordinasi jari-jari, ibu jari dan telunjuk.

IAIN JEMBER

### C. Pembahasa Temuan

Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumen, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskana;

#### **1. Kegiatan Kolase (membuat pola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Perkembangan motorik halus pada anak kurang berkembang optimal atau kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dikarenakan anak belum terampil menggunakan jari tangannya, misalnya anak belum bisa menjiplak atau menggambar belum rapi, belum bisa mengisi pola gambar dengan rapi. Mungkin disebabkan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurang kreatif guru dalam menyampaikan bahan ajaran dan kurangnya perhatian guru pada saat kegiatan berlangsung dan bisa juga anak yang kurang senang dengan kegiatan yang diberikan guru.



Untuk mengubah metode yang disukai anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, guru menggunakan metode kolase (membuat pola gambar atau menjiplak gambar). Sebelum kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan disampaikannya. Yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran.(terlampir)

Kegiatan kolase (membuat pola gambar) Didalam penyiapan kegiatan kolase guru hendaknya juga mempersiapkan langkah-langka sebagai berikut;

Perkembangan motorik halus anak diarahkan pada kegiatan salah satunya menjiplak gambar yang akan digunakan dalam media kolase.

Perkembangan tersebut akan dijelaskan dibawah ini;

Kemampuan yang diarahkan adalah koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan jari-jari tangan (khususnya ibu jari dan jari telunjuk), lengan tangan dan mata. Kemampuan yang dikembangkan antara lain, melatih menggunakan otot-otot kecil saat terlibat dalam kegiatan motorik halus, melalui keterampilan dalam motorik halus anak dapat terhibur dengan kreatifitas yang berhubungan dalam seninya.

Kemampuan motorik halus dalam menjiplak gambar pada kelompok B dengan rentang usia 4-5 tahun sangat bervariasi. Terdapat anak yang telah dapat memegang pensil dengan benar dan tepat, ada anak yang memegang

pensil dengan mengengamnya, ada pula anak yang sangat pediam, diajak menjiplak tidak merespon karena tidak tertarik dengan kegiatan tersebut.

Gambar 4.2  
Kegiatan menjiplak gambar untuk media kolase



IAIN JEMBER

**2. Kegiatan Kolase (menyobek-nyobek kertas origami) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Dalam kegiatan selanjutnya anak diminta untuk menyobek kertas origami yang sudah disiapkan dengan tujuan mengembangkan motorik halus yaitu mengordinasikan kedua tangan yaitu jari-jari kedua tangan dan mata, selain itu melatih kesabaran dan ketelatenan dalam menyobek kertas menjadi kecil-kecil. Dalam kegiatan ini yang disukai anak yaitu menyobek-nyobek kertas tapi kegiatan ini lebih diarahkan untuk menjadi keterampilan dan ketelatenan mengerakan otot-otot kecil kedua tangan terutama jari-jari anak.

Gambar 4.3  
Kegiatan menyobek kertas origami



**3. Kegiatan Kolase (penempelan sobekan kertas kepola gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Kegiatan yang ketiga yaitu kegiatan memberi lem kedia gambar dan menempelkan sobekan kertas origami dalam kegiatan ini anak mengordinasikan menyumpit atau mengambil sobekan kertas dengan jari-jarinya untuk ditempelkan kedia gambar yang sudah dijiplak terlebih dahulu. Dalam kegiatan ini anak mengasah kemampuan motorik halus yaitu mengerakan jari-jarinya dan tangannya selain mengembangkan motorik halus anak dituntut untuk sabar dan telaten dalam melakukan kegiatan ini.

Gambar 4.4  
Kegiatan menempelkan sobekan kertas kedalam media gambar yang sudah dijiplak sebelumnya



Memperjelas posisi untuk menempelkan sobekan kertas kepola gambar sesuai dengan pola gambar agar tidak keluar garis.

Gambar 4.5  
Menempel sobekan kertas origami melihat garis pada pola gambar



IAIN JEMBER



Motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil misalnya menyobek kertas, mengelem dan menempel sehingga kordinasi tangan atau jari-jari terlatih.

Gambar 4.6  
Hasil kegiatan kolase anak-anak



IAIN JEMBER

Tabel 4.3  
Instrument Observasi  
Pedoman Lembar Observasi  
Proses mengembangkan keterampilan Motorik Halus melalui kolase pada  
kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 09  
Tamansari, Wuluhan, Jember

No	Nama	Kegiatan Kolase												Keterangan
		Menjiplak				Menyobek kertas				Menempel				
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1	Farba Harya Putri		√				√				√			Berkembang
2	Firda Aisyah Purnama Sari			√			√					√		Berkembang
3	Naura Okta Firdausi			√			√					√		Berkembang
4	Tarisa Putri Fitrianti Noer	√						√		√				Belum berkembang
5	Ahmad Maulidi Ibadiyas			√			√					√		Berkembang
6	A.Rafa Khusni Mubaroky Yusuf		√				√			√				Berkembang
7	Aliya Nor Amira			√			√					√		Berkembang
8	Aurelia Urba Ningrum		√				√			√				Berkembang
9	Aninda Meisya Putri			√			√					√		Berkembang
10	Anastasya Salsabila Salma	√						√		√				Belum berkembang
11	Anis Zarifah	√						√		√				Belum berkembang
12	Darendra Nur Azzka		√				√			√				Berkembang
13	Dina Candra Kirana			√			√					√		Berkembang
14	Erica Putri Febrilanti		√				√			√				Berkembang
15	Himmatul Husna Azzahra			√			√					√		Berkembang
16	Karin Puji Lestari		√				√			√				Berkembang
17	M Afen Nazharul Maulana			√			√					√		Berkembang

18	Muhammad Danang Alfiansyah		√			√			√			Berkembang
19	M Rizal Fathoni			√		√					√	Berkembang
20	M Rizal Fathoni		√			√			√			Berkembang
21	M Rico Firmansyah			√		√					√	Berkembang
22	M Raka Ardiansyah		√			√			√			Berkembang
23	Mohammad Fikri Hidayat			√		√					√	Berkembang
24	Muhammad Ardy Rizky		√			√			√			Berkembang
25	Najwa Khaira Wilda			√		√					√	Berkembang
26	Wildan Azizi		√			√			√			Berkembang
27	Dinasti Ramadani			√		√					√	Berkembang
28	Bilqia Ghinafsi	√					√	√				Belum berkembang
29	Ardina Ulya		√			√			√			Berkembang
30	Ahmad Bima Ali			√		√					√	Berkembang
31	Keandre Adis Biantara Ishaq	√					√	√				Belum berkembang

- a. Tanya jawab tentang pembelajaran yang sudah dilaluinya
- b. Menyampaikan kegiatan esok hari
- c. Do'a sesudah belajar
- d. Do'a keluar rumah



Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan ini maka kegiatan kolase dari kegiatan pertama sampai ketiga yaitu mulai membuat pola gambar yang digunakan media kolase, penyobekan kertas origami berwarna dan sampek menempelkan sobekan kertas origami dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kegiatan kolase yang dilakukan anak-anak dapat meningkatkan motorik halus karena anak-anak mengordinasikan gerak tubuh, yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Mengembangkan kemampuan khususnya ibu jari telunjuknya. Hal ini lebih memperhatikan gerakan reflex, waktu dan ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan. Dalam kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus anak pun mendapatkan kesenangan yaitu menjiplak gambar, menyobek-nyobek kertas origami.

Berdasarkan hasil dan pembahasan temuan diatas, hasil penelitian ini sesuai dengan relevan dengan teori. Kegiatan dalam menjiplak, menyobek dan menempel ini pun ada dalam unsur-unsur kolase menurut Susanto dalam bukunya verayanti dan Muharrar yaitu titik, garis yang diperoleh dari menjiplak pola gambar matahari, warna yang diperoleh dari sobekan kertas origami, bentuk hasil dari penempelan sobekan kertas origami yang ditempel di jiplakan pola gambar matahari.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Verayanti & Muharrar, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaiki sederhana* (Jakarta: Erlangga, 2013), 9, 24-26

Hal tersebut pun berhubungan dengan pengembangan motorik halus anak yang dikemukakan oleh Suyadi dalam bukunya Mulyani yaitu motorik halus adalah pengkoordinasikan gerak tubuh, yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Kemampuan motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya khususnya ibu jari dan jari telunjuk.<sup>47</sup>



---

<sup>47</sup> Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 30-31

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakuakn, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui kolase di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui metode kolase. Langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan Motorik Halus pada anak melalu kegiatan kolase yaitu 1) Merencanakan gambar atau pembuatan pola gambar yang akan dibuat media penembelan. 2) Menyiapkan alat atau bahannya yaitu kertas origami warna-warni dan lem untuk merekatkannya. 3) Membimbing proses kegiatan dalam penyobekan kertas origami, memberi lem pada media pola gambar. 4) Memperjelas posisi untuk menempelkan sobekan kertas kepola gambar sesuai dengan pola gambar agar tidak keluar garis. 5) Latian hendaknya berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil misalnya menyobek kertas, mengelem dan menempel sehingga kordinasi tangan atau jari-jari terlatih. Selain itu persiapan guru dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang menggunakan metode yang lebih kreatif lagi.

## B. Saran

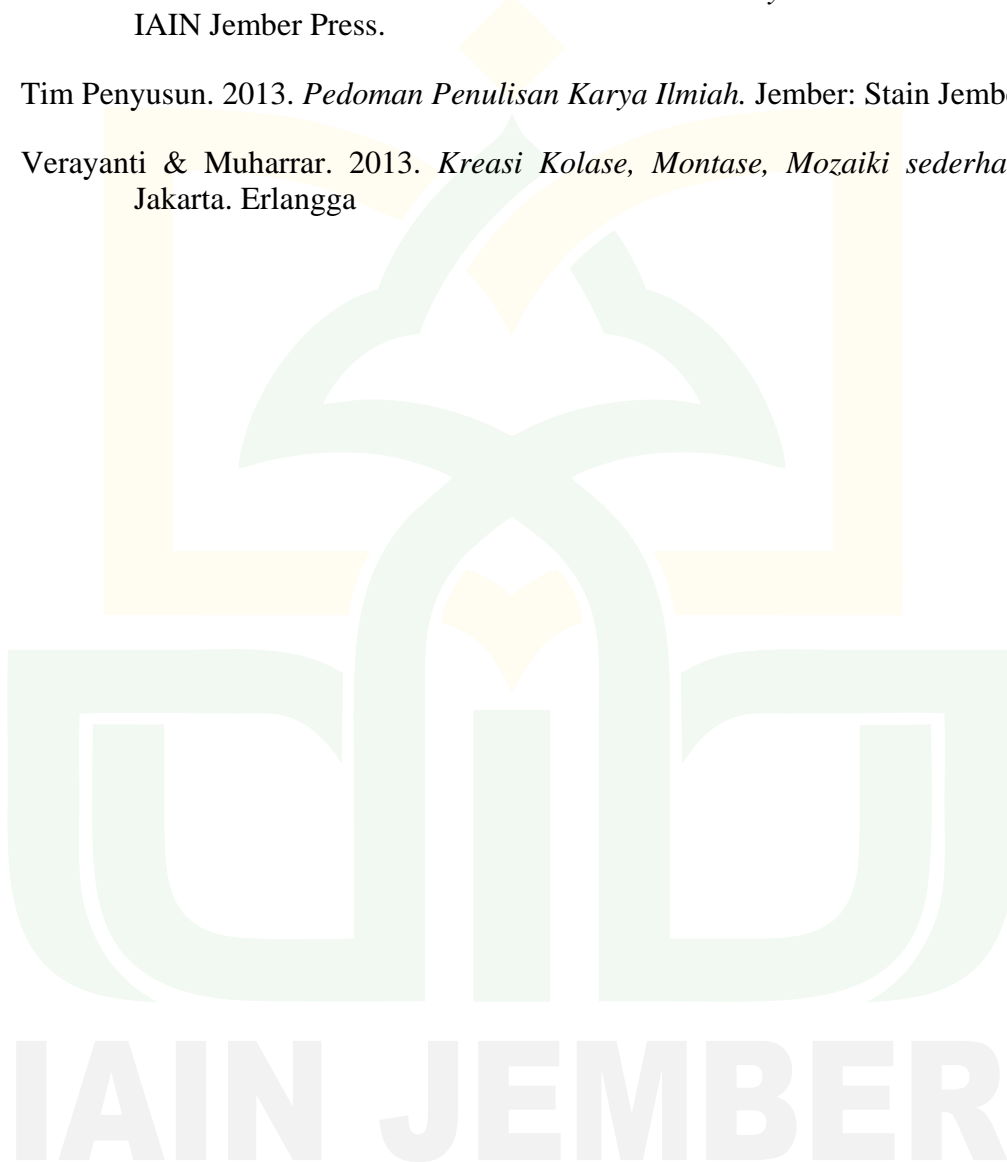
Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, saran yang diajukan dalam penelitian ini ;

1. Guru dalam menggunakan metode kolase yang lebih kreatif lagi dalam meningkatkan motorik halus pada anak
2. Untuk mengoptimalkan pencapaian indikator dalam meningkatkan kemampuan motorik halus guru melakukan langkah-langka yang efektif seperti; menguasai situasi didalam kelas dan menguasai metode-metode kreatif
3. Perlu kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terutama kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini yaitu menggunakan kolase
4. Bagi Lembaga dapat menerapkan dan meningkatkan Motorik Halus anak usia dini melalui kolase pada masing-masing kelompok dilembaga tersebut atau peserta didiknya.
5. Bagi peneliti lanjutnya, Penelitian mengenai meningkatkan motorik halus pada anak usia dini salah satunya dilakukan melalui kolase seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan motorik halus anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfini, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Relajaran Tematik bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal* . Jakarta. Kencana
- Beaty. 2014, *Observasi Perkembangan Anak Dini*. Jakarta. Prenadamedia
- Dahlan.2017. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Durri Andriani, dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Hasan. *Penerapan kemampuan fisik Motorik melalui permainan tradisonal bagi AUD*. Lampung. Jurnal
- Hasan. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta. Luxima Metro Media.
- Lismadiana. 2017. *Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini* Yogyakarta
- Juliansyah Noor. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai , dan Karya Ilmiah* . Jakarta. Kencana.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia-Press
- Mulyani. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta. Prestasi Pustakarya
- Mulyani. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Yogjakarta. Kalimedia
- Mulyasa. 2018. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mulyani. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogjakarta. Gava Media
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai , dan Karya Ilmiah*. Jakarta:Kencana.
- Pamadhi & Sukardi. 2015. *Seni Keterampilan*. Tangerang. Universitas Terbuka
- Sutsna. 2017. *Perkembangan Motorik*. Bandung. Alfabeta

- Sukardi & Pamadhi. 2015. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Revisi IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Jember*: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Stain Jember.
- Verayanti & Muharrar. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaiki sederhana* . Jakarta. Erlangga



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VAREABEL	SUB VAREABEL	INDIKATOR	SUMBERDATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada kelompok B melalui Kolase di Raudhatul Althfal Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Motorik Halus	Kolase	1. Anak mampu mengordinasikan lengan, jari tangan dengan mata	Informan  Kepala sekolah  Guru  Orang Tua atau Wai Murid  Murid	1. Pendekatan : Kualitatif deskriptif 2. Tehnik pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Analisis data : a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	Bagaimana kegiatan kolase (Menempel robekan kertas dimedia gambar) dalam meningkatkan Motorik Halus pada pada kelompok B di RA Perwanida 9 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Novi Hariyati  
NIM : T201511121  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 9 Tamansari Zuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Juni 2019

Saya yang menyatakan



Novi Hariyati

NIM.T201511121



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan Raudhatul Athfal Perwanida 09
2. Suasana kegiatan pembelajaran Motorik Halus melalui kolase anak
3. Suasana kegiatan pembelajaran Motorik Halus melalui kolase anak

### B. Pedoman Wawancara

Bagaimana upaya meningkatkan Motorik Halus melalui kolase anak usia dini di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember tahun pelajaran 2018/2019

### C. Pedoman Dokumen

1. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
2. Profil lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
3. Visi, Misi dan Tujuan lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
4. Letak geografis dan dena lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember
5. Data guru lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember














Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 09 TAMANSARI, WULUHAN,

JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Uraian	Tanggal	Informasi	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat Izin penelitian	12 Maret 2019	Siti Muthoharoh, S.Pd	
2.	Observasi	13 Maret 2019	Sania Saaditiz Zuhro, S.Pd	
3.	Wawancara	14 Maret 2019	Evida lubna Ictiariska, S.Pd	
4.	Observasi	15 Maret 2019	Siti Muthoharoh, S.Pd	
5.	Wawancara	18 Maret 2019	Sania Saaditiz Zuhro, S.Pd	
6.	Wawancara	19 Maret 2019	Siti Muthoharoh, S.Pd	
7.	Wawancara	21 Maret 2019	Sania Saaditiz Zuhro, S.Pd	

8.	Observasi dan Wawancara	25 Maret 2019	Siti Muthoharoh, S.Pd	
9.	Observasi dan Wawancara	1 April 2019	Evida lubna Ictiariska, S.Pd	
10.	Pengambilan Pelengkapan Data (Dokumen)	8 April 2019	Siti Muthoharoh, S.Pd	
11.	Pengambilan Surat Keterangan selesai Penelitian	12 April 2019	Siti Muthoharoh, S.Pd	

Jember, 8 April 2019

Kepala Sekolah

Raudhatul Athfal Perwanida 09



Siti Muthoharoh, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2160/In.20/3.a/PP.00.9/03/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2019

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Perwanida 09  
Jln. Hasanudin Tamansari, Wuluhan, Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Novi Hariyati  
NIM : 201511121  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Metode Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 09 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Kholil Fatzink





YAYASAN PERWANIDA

RA.PERWANIDA 09

NSRA : 101235090243

NPSN :69745334

Alamat : Jl.Hasanudin No.5 Tamansari wuluhan Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :34/RA.Perwanida 09/IV/2019

Lampiran yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember, menerangkan bahwa:

Nama : **NOVI HARIYATI**  
NIM : T201511121  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

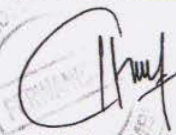
telah selesai mengadakan penelitian di lembaga Raudhatul Athfal Perwanida 09 untuk penulisan skripsi, dengan Judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui kolase Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Perwanida 09 Tamansari, Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019", sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Apri 2019

Kepala Sekolah

Raudhatul Athfal Perwanida

  
Siti Muthcharoh, S.Pd

## BIODATA

Nama : NOVI HARIYANTI  
NIM : T201511121  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 19-11-1980  
Alamat : Dsn Krajan RT/RW 01/04  
Ds. Tamansari  
Kec. Wuluhan  
Kab. Jember  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

